

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran saat ini, dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai satuan kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu pertemuan, hal ini memebrikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Kemendikbud, 2013). Dalam pembelajaran tematik terdapat salah satu mata pelajaran yang sangat penting yaitu salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indoneisa sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peranan sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan berkomunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan pengetahuan.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat sebagian keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak yang berkaitan dengan ragam bahasa maupun ragam sastra yang merupakan ruang lingkup Standar Kompetensi pembelajaran (Tarigan, 2013) “tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu agar siswa mempunyai keterampilan berbahasa, maka semakin cerah dan jelas pemikirannya”. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, maka komunikasi antar penutur dan pendengar dapat berlangsung dengan baik, sehingga informasi yang disampaikan penutur dapat ditanggapi atau diberi reaksi oleh penerima tuturan.

Saat ini, dunia pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat dan ini berpengaruh pada berbagai aspek termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai alat komunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa menjadi kunci dalam menguasai komunikasi (Ningsih, Retno, 2019). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dimulai dari Kelas I hingga Kelas VI (Khair, 2018). Menulis Kalimat efektif merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar. Menulis merupakan kegiatan yang berkesinambungan, sehingga pembelajaran juga harus dilakukan secara terus menerus sejak sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan keterampilan dasar yang merupakan syarat untuk belajar menulis pada tingkat yang lebih tinggi dan merupakan modal utama setiap individu yang ingin mengembangkan kemampuannya secara optimal (Suastika, 2019).

Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran menulis adalah kurangnya motivasi guru dan siswa. Demikian pula, variasi dalam strategi pembelajaran selalu menjadi penyebab kegagalan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis (Karim, 2014). Peneliti melakukan studi awal di salah satu sekolah dasar khususnya di kelas IV kemudian diperoleh hasil bahwa masih ada lima orang siswa yang masih kesulitan dalam menulis diantaranya siswa masih belum mampu menulis dengan rapi dan penggunaan kata yang bermakna ganda. Siswa menghadapi kendala dalam proses pembelajaran, yang dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan motorik halus yang kurang, kemampuan visual

memori yang lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah, serta kebiasaan belajar di kelas maupun di rumah. Sedangkan faktor eksternal melibatkan kurangnya perhatian dari orangtua, kurangnya dukungan suasana rumah, dan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa (Mubarak, 2022). Oleh karena itu, sebagai guru kelas IV, dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, perlu memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang terbukti berhasil dan dapat meningkatkan motivasi siswa.

Salah satu metode yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa adalah metode Think Talk Write (TTW). Penggunaan metode TTW ini merupakan salah satu pilihan yang efektif untuk diterapkan pada awal pembelajaran membaca dan menulis untuk siswa pemula di kelas IV, berdasarkan hasil beberapa penelitian. Dengan penerapan metode TTW, siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, termotivasi untuk belajar menulis, dan dapat mengurangi rasa bosan dalam proses pembelajaran. Terdapat model pembelajaran yang dapat membantu memotivasi kesulitan siswa dalam mengutarakan pikiran, pemakaian kosa kata, dan penyusunan struktur kalimat. Kemudian mendorong minat siswa untuk belajar menulis dan penguasaan berbahasa dalam pembelajaran khususnya mengenai keterampilan menulis kalimat efektif yaitu dengan menerapkan model *Think Talk Write*. Model pembelajaran ini mencakup tiga kegiatan sekaligus yaitu berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*) ini adalah kegiatan dilakukan siswa untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep, kekompakan dalam berdiskusi dan berkomunikasi

dengan siswa yang lainnya (Shoimin (dalam Armini & dkk, 2017)). Model *Think Talk Write* dikenalkan oleh Huinker dan Laughlin dan berdasarkan pada proses seseorang dalam berpikir, berbicara dan menulis yang memiliki strategi untuk menumbuhkembangkan kemampuan keterampilan pemecahan masalah (Yamin, 2012). *Think Talk Write* akan efisien jika diterapkan pada siswa dengan kelompok yang terbagi menjadi 3-5 siswa yang sifatnya heterogen (campuran). Setelah terbentuknya kelompok siswa diminta untuk membaca topik yang diberikan guru, kemudian membuat catatan kecil, menjelaskan dan berbagi ide antar kelompok, dan menjabarkan menjadi sebuah tulisan. Melalui penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) siswa akan aktif dalam pembelajaran sehingga tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

Keterampilan dalam menulis harus ditingkatkan dalam sebuah pembelajaran agar menstimulus siswa untuk lebih berpikir secara mendalam agar supaya dapat menghasilkan penguasaan berbahasa yang optimal. Seorang siswa bisa saja memiliki kemampuan menulis, akan tetapi perlu dikembangkan mengenai keterampilannya agar siswa bisa mengetahui dan mudah dalam penggunaan kosa kata dan struktur kalimat yang lebih variatif.

Dengan melalui kegiatan menulis yang dilakukan yaitu untuk menyampaikan pesan tertentu dengan baik dan secara tepat. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk suatu tujuan dan bukan hanya sekedar menuangkan kata kedalam bentuk tulisan, namun kegiatan menulis diutamakan dengan memilah diksi atau

pilihan kata serta memperhatikan ejaan dan tanda baca. Dalman (2016) berpendapat “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Berkenaan dengan kalimat efektif (Soedjito (dalam Nurhayatin & dkk, 2018)) menyatakan bahwa “kalimat efektif merupakan suatu kalimat yang mengungkapkan gagasan yang dapat dipahami secara tepat dengan bentuk lengkap, logis, serasi, padu, hemat, cermat, tidak rancu, dan bervariasi, serta kalimat efektif yang tidak memiliki subjek ganda”. Dengan menulis kalimat efektif siswa dapat memberikan pemahaman, menambah ilmu pengetahuan serta proses pembelajaran yang efisien.

Dari faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif, kemudian siswa kesulitan dalam mengutarakan pikiran, pemakaian kata-kata, dan penyusunan struktur kalimat. Selain itu sebagian siswa yang masih rendah dalam penguasaan berbahasa dan lemahnya minat siswa dalam menulis, oleh karena itu perlu adanya pengaplikasian model pembelajaran baru yang menekankan pada pengoptimalisasian dan rangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat mempermudah siswa sehingga akan mengurangi kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif.

Berdasarkan uraian permasalahan, maka perlu dilaksanakan tindakankelas untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dengan judul ”Penggunaan Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV SD dengan menggunakan model *Think Talk Write*?
2. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write*?
3. Kendala apa yang dialami oleh Siswa dan Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Think Talk Write*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah :

1. Proses penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran siswa SD kelas IV.
2. Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran siswa SD kelas IV dilihat dari :
  - a. Peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif
  - b. Ketuntasan belajarnya
  - c. Peningkatan aktivitas belajar siswa
  - d. Kendala yang dihadapi oleh Guru dan Siswa SD kelas IV dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberimasukan bagi :

##### **1. Guru**

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam membantu guru untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan yang sesuai dengan rancangan atau rencana pembelajaran yang harus disiapkan guru sebelum mengajar.

- a) Guru dapat mengetahui model dan metode pembelajaran yang tepat bagisiswa.
- b) Guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaranyang sedang digunakan.
- c) Guru dapat mengetahui sebuah acuan untuk proses pembelajaran.

##### **2. Siswa**

Guna meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Kemudian dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

- a) Siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
- b) Siswa dapat meluaskan pemikiran, ide, gagasan, wawasan, dan pola pikir.
- c) Guru dapat mengatasi masalah dengan mandiri dalam kehidupan disekolahmaupun dikedhidupan sehari-hari.

##### **3. Sekolah**

Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pengelola sekolah guna meningkatkan

mutu pembelajaran dan pendidikan. Lalu dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

- a) Sekolah dapat menentukan kompetensi dan kualitas dari sekolahnya.
- b) Sekolah dapat melakukan perbaikan administrasi dan perangkat pembelajarannya.
- c) Kemudian dapat mengetahui dari masing-masing kualitas tenaga pengajar.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Model Think Talk Write**

Model *Think Talk Write* dalam penelitian ini adalah model yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis kalimat efektif dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) guru membagi teks atau topik yang berupa lembar diskusi siswa yang lengkap beserta instruksi pelaksanaannya (*Think*) (2) siswa membaca dan memahami teks dari topik yang telah diberikan guru kemudian membuat sebuah catatan sebagai bahan untuk diskusi dan bertukar pikiran dengan anggota kelompok lainnya (*Talk*) (3) siswa bekerja sama dengan teman untuk membahasasi topik tersebut lalu menuangkannya dalam sebuah tulisan (*Write*).

### **2. Menulis Kalimat Efektif**

Menulis kalimat efektif dalam penelitian ini merupakan kemampuan menulis kalimat efektif dengan indikator kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui susunan struktur kalimat
- 2) Meningkatkan minat siswa dalam menulis
- 3) Menambah penguasaan bahasa pada siswa.

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan suatu usaha dalam mewujudkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada dalam kurikulum pendidikan. Hal ini dikemukakan oleh Resmini dkk. (2009, hlm. 28) bahwa “Hakikat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD merupakan:

- a. Bentuk penerapan kurikulum,
- b. Bentuk pencapaian tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia,
- c. Upaya peningkatan kemampuan siswa SD mulai dari kelas I sampai kelas VI SD dalam mencapai tujuan mata pelajaran tersebut.”

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari dalam lingkup teori semata. Siswa diharapkan mampu menggunakan kemampuannya secara fungsional, otentik dan utuh dalam berkomunikasi. Menurut Diknas (dalam Resmini dkk., 2009, hlm. 29). “Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan.” Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan harus bisa disesuaikan dengan situasi yang akan dihadapi siswa saat ia berkomunikasi menggunakan kemampuan berbahasanya. Djuanda (2014, hlm.4) mengemukakan bahwa “Pada waktu belajar bahasa berlangsung, siswa harus dihadapkan pada kondisi pembelajaran bahasa yang mirip dengan kondisi pada waktu siswa menggunakan bahasa itu di dalam kehidupan sehari-hari.”